

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik dengan jumlah 20 anak, yaitu kelas B yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki di TK An-Nursiyah Jakarta Timur.

3. 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK An-Nursiyah Jakarta Timur tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil. Adapun waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Bulan November sampai Bulan Desember 2016.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dalam Bahasa Inggris sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas terdapat 4 rangkaian antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang selalu dilakukan tiap siklus. Penelitian tindakan kelas minimal dilakukan sebanyak 2 (dua) kali siklus mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Tahapan tersebut diulang sampai terjadi peningkatan, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus sebelumnya, dan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hasil tersebut akan diperbaiki. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset diteruskan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai penelitian merasa puas dan tercapai tujuannya. (Arikunto, 2006).

3. 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada di

lapangan atau lokasi penelitian (Sugiyono, 2005 : 193). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : dokumentasi, dan observasi.

3.3.1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "Metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan sebagainya". (Nizar Alain Hamdani, 2010 : 77). Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen lain.

Dalam praktiknya, penulis menyalin dokumen tentang data-data yang ada di TK An-Nursiyah Jakarta Timur, yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3.2. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alami dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan mengamati guru dan hasil kerja anak dengan mudah dapat diamati peneliti secara langsung, yaitu anak TK An-Nursiyah Jakarta Timur sebagai subyek peneliti (Amirul Hadi, 2008:129).

3. 4. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dalam bahas Inggris sering disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas terdapat 4 rangkaian antara lain : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang selalu dilakukan tiap siklus (Arikunto, 2006). Aapun penjelasannya seperti dibawah ini :

3.4.1. Tahap perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan adalah suatu bentuk susunan kegiatan yang mengarah pada suatu tujuan yang akan dilaksanakan. Dalam tahap inipenulis akan menyelidiki cara meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

3.4.2. Tahap pelaksanaan

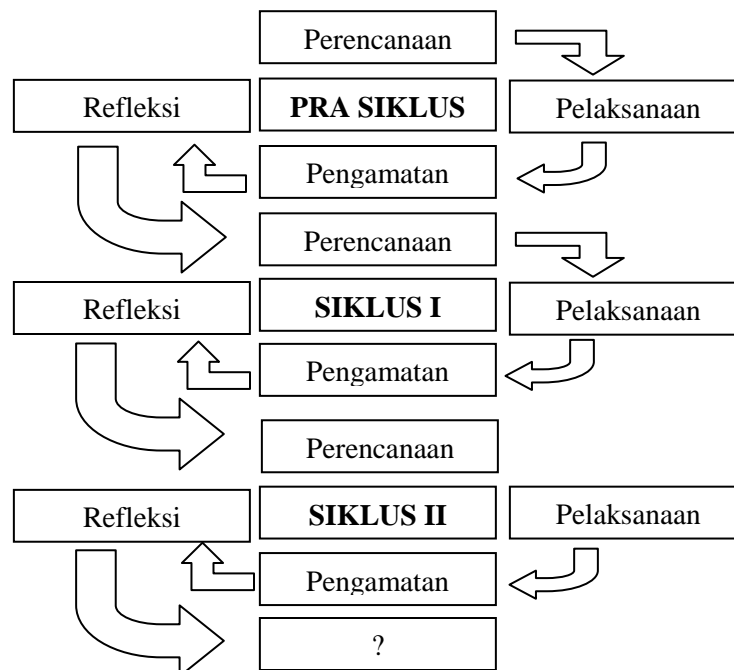
Tahap pelaksanaan tindakan merupakan proses tindak lanjut yang berkesinambungan dari proses perencanaan. Dalam tahap ini membahas tuntas hasil dari identifikasi permasalahan yang telah ditemukan pada proses awal (perencanaan). Bila permasalahan sudah ditemukan kemudian didiskusikan oleh peneliti bersama kolaborator (rekan guru) untuk menentukan sekaligus juga menetapkan alternative tindakan apa yang akan dilakukan.

3.4.2.1 Tahap Observasi

Tahap observasi dan analisis merupakan tahap ketiga. Dalam tahap ini baik peneliti maupun kolaborator mengadakan observasi atau pengamatan, monitoring dan mengevaluasi semua pelaksanaan implementasi tindakan.

3.4.2.2 Tahap Refleksi

Pada tahap ini, penulis mengolah kembali permasalahan yang telah dianalisa secara bersama-sama. Dari hasil analisa dan observasi inilah yang merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan jenis tindakan lain pada siklus berikutnya. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 16). Adapun penjelasan keempat tahap dalam suatu siklus penebtian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Spiral PTK

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan ini diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan permainan dalam air di TK An-Nursiyah Jakarta Timur. tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu siklus 1, siklus 2, siklus 3. pelaksanaan tiap siklus terdiri minimal 3 tahap akan diambil 1 kelas dengan kolaborator guru TK An-Nursiyah Jakarta Timur.

3.4.2.3 Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 menggunakan metode bercerita yang diampu oleh guru TK An-Nursiyah. langkah-langkah dasar dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

➤ Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilakukan guru untuk mengetahui data awal tentang kompetensi anak dalam pembelajaran melalui kemampuan kognitif. Pelaksanaan

➤ Pengamatan

Sesuai dengan indikator keberhasilannya, maka fokus pengamatan adalah sebagai berikut :

1) Mengamati terjadinya peningkatan kemampuan kognitif anak yang ditandai dengan keberanian anak bertanya, tak ada kelompok anak yang pasif serta tidak ada anak dalam suatu kelompok yang pasif.

2) Mengamati cara penerapan pendekatan komunikatif latihan berjenjang agar diperoleh cara penerapan yang efektif.

3) Mengamati peningkatan hasil belajar anak melalui praktek langsung. Apabila nilai $< B$ dinyatakan anak kurang berhasil dalam mencapai keberhasilan belajar, sedangkan nilai $> B$ dinyatakan bahwa anak tersebut adalah mencapai standar keberhasilan belajar.

➤ Refleksi

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan refleksi untuk menilai kinerjanya, sehingga guru dapat menentukan tindakan seterusnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi guru menemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai hasil belajar dari pembelajaran awal sampai pembelajaran Siklus 1 perlu ditingkatkan.
- 2) Nilai keberhasilan pada awal pembelajaran.
- 3) Karena belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, maka akan diadakan perbaikan pembelajaran lagi yaitu pembelajaran Siklus II.

3.4.2.4 Siklus II

Pada proses ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. tahapan pada tindakan siklus II sama dengan kegiatan siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

➤ Perencanaan

Pelaksanaan perbaikan Siklus II dilakukan melalui refleksi terhadap nilai hasil pembelajaran Siklus I dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan melalui kegiatan permainan dalam air di TK An-Nursiyah Jakarta Timur perbaikan pembelajaran ini difokuskan pada penyampain prosedur permainan kepada siswa dengan lebih baik lagi. guru harus memastikan semua siswa mendengarkan penjelasan dengan seksama agar dapat melakukan permainan sebagaimana mestinya.

➤ Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Teman sejawat melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dan anak dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab menanyakan pertanyaan pada pelajaran yang lalu.
- 2) Guru menjelaskan cara belajar yang baik.
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- 4) Guru memberikan praktek langsung

5) Guru menganalisa hasil kegiatan anak

➤ Pengamatan

Sesuai dengan indikator keberhasilannya, maka fokus pengamatari adalah sebagai berikut :

1) Mengamati terjadinya peningkatan kemampuan kognitif dan aktivitas belajar anak yang ditandai dengan keberanian anak bertanya, tak ada kelompok anak yang pasif serta tidak ada anak dalam suatu kelompok yang pasif.

2) Mengamati cara penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan alat peraga/media gambar agar diperoleh cara penerapan yang efektif.

3) Mengamati peningkatan hasil belajar anak melalui praktek langsung. Apabila nilai < 75 dinyatakan anak kurang berhasil dalam mencapai keberhasilan belajar, sedangkan nilai > 75 dinyatakan bahwa anak tersebut adalah mencapai standar keberhasilan belajar.

➤ Refleksi

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan refleksi untuk menilai kinerjanya, sehingga guru dapat menentukan tindakan seterusnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi guru pada perbaikan pembelajaran Siklus II ini lebih banyak kemajuan dan peningkatan yang cukup baik yaitu aktivitas belajar anak pada Siklus II terjadi peningkatan ditandai dengan sebagian besar anak berani bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru baik secara individu maupun klasikal. Anak sudah mulai aktif dalam kelompok. Hasil praktek langsung pada siklus I baru mencapai 60% belum tuntas dan pada siklus II sudah mencapai 85%. ini berarti anak TK An-Nursiyah Jakarta Timur telah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka diputuskan dengan teman sejawat bahwa perbaikan pembelajaran sudah cukup.

3. 5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif anak adalah dengan menggunakan skor sebagai berikut:

BSB = Menjawab pertanyaan yang diajukan dengan cepat dan tepat

BSH = Menjawab pertanyaan yang diajukan dengan tepat (bobot nilai

MB = Menjawab pertanyaan mendekati tepat dengan masih terbata-bata

BM = Tidak dapat menjawab pertanyaan sama sekali

Tabel 3.1. Skor Penilaian

No.	Indikator	Kategori			
		BSM	BSH	MB	BM
1.	Kemampuan anak dalam membedakan berat ringannya benda				
2.	Kemampuan anak dalam membedakan benda yang terapung dalam air				
3.	Keterampilan anak dalam memasukkan benda dalam air				
4.	Keterampilan anak permainan dalam air sesuai dengan keinginan sendiri				
5.	Kemampuan anak dalam mengelompokkan benda yang terapung dan tenggelam dalam air				
6.	Kemampuan anak dalam membedakan benda yang melayang dalam air				

7.	Kemampuan anak dalam bermain air				
8.	Kemampuan anak dalam menampilkan potongan kertas dalam air				
9.	Keterampilan anak saat permainan dalam air				
10.	Keterampilan anak permainan dalam air sesuai dengan keinginan sendiri				

Kategori :

BSM : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BM : Belum Muncul

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- Peningkatan kemampuan kognitif anak pada tiap siklus lebih baik dari siklus sebelumnya
- 75% anak berkembang tingkat kemampuan kognitif anak